
PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Carisca Maretta

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: carisca.maretta14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak menggunakan harga saham sebagai variabel terikatnya karena harga saham pada saat penutupan tidak dapat menggambarkan harga saham secara keseluruhan.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, EPS, ROE, Harga Saham

PENDAHULUAN

Dalam investasi saham, harga dapat dianggap penting karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini semakin likuid perusahaannya. *Current ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

Earning per share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Pada umumnya pemegang saham sangat tertarik pada

earning per share, karena hal ini menggambarkan prospek perusahaan di masa depan serta merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja akan menyenangkan para pemegang saham, karena perusahaan akan menghasilkan laba yang semakin besar untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Selain itu, penting juga untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio *return on equity* yang merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula nilai perusahaannya, ini tentunya merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham, *earning per share* terhadap harga saham, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka para investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang telah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Menurut Samsul (2015: 197): “Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.”

Dalam suatu perusahaan, saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana guna untuk menambah modal perusahaan serta merupakan surat tanda kepemilikan para investor atas suatu perusahaan. Menurut Najmudin (2011: 258): “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.” Menurut Hadi (2013: 30): “Saham

adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan.”

Menurut Martalena, dan Malinda (2011: 12):

“Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.”

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham di antaranya adalah saham biasa dan saham preferen. Menurut Hadi (2013: 68): “Saham biasa adalah saham yang paling dikenal lingkungan masyarakat. Di antara emiten, saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.” Menurut Hadi (2013: 68): “Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.”

Setiap pelaku bisnis di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis fundamental dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan. Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1): “Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang.”

Analisis rasio keuangan adalah semacam alat yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada laporan keuangan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Menurut Najmudin (2011: 85-86): “Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.”

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Salah satu rasio tersebut adalah rasio likuiditas. Menurut Sutrisno (2013: 222): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.” Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2008: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Sutrisno (2013: 222): “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek.”

Menurut Marsuki (2010: 40):

“*Current ratio* umumnya perbandingan rasio lancar ini adalah 2 dibanding 1, namun tingkat rasio yang diterima pada dasarnya tergantung pada karakteristik usaha, karakteristik aset dan kewajiban. Rasio lancar minimum yang dapat diterima biasanya 1:1, yang berarti kewajiban lancar dapat dilunasi seluruhnya dengan menghabiskan aset lancar atau dengan kata lain tidak terdapat aset lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan kewajiban kepada pemilik.”

Menurut Atmaja (2008: 365):

“*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari utang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat.”

Likuiditas akan memengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Keterkaitan antara *current ratio* dengan harga saham juga dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Penelitian Saputri (2016) dan Soekotjo (2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk melihat seberapa besar laba per saham yang akan dihasilkan oleh perusahaan para investor dapat menggunakan rasio *earning per share*. Menurut Atmaja (2008: 269): “Yang dimaksud dengan EPS adalah laba bersih sesudah pajak atau

earning after tax dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.” Menurut Kasmir (2008: 207): “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Para investor sangat tertarik dengan *earning per share* yang tinggi. Dengan *earning per share* yang tinggi, maka semakin banyak investor yang akan membeli saham tersebut sehingga dapat mengakibatkan harga saham semakin tinggi.

Keterkaitan antara *earning per share* dengan harga saham dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian Priatinah (2012) dan Kusuma (2012), menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Salah satu rasio yang juga harus diperhatikan dalam penentuan pembelian saham adalah rasio profitabilitas. Menurut Sutrisno (2013: 228): “Merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keberhasilan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *return on equity*. Menurut Kasmir (2008: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Menurut Samsul (2015: 174):

“*Return on equity* adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos, hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini. ROE ini akan dibandingkan dengan minimum *return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.”

Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.” Menurut Atmaja (2008: 417): Rumus untuk menghitung *return on equity*:

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *return on equity*

mendapat sinyal yang positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini dapat membuat permintaan akan saham semakin meningkat sehingga harga saham pun ikut meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mussalamah (2015) dan Isa (2015), yang menyatakan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh positif *earning per share* terhadap harga saham.

H₃: Terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu dengan studi dokumenter. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 140 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria, Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2012, sehingga sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 123 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Berikut disajikan tabel statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	615	10.64	46498.44	333.5283	2119.93217
EPS	615	-17350.39	55587.52	615.8865	3786.14642
ROE	615	-233.71	2473.09	14.2251	105.19040
HS	615	50	63900	2682.15	6846.765
Valid N (listwise)	615				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 615 pada *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan harga saham. Data tersebut diperoleh dari 123 perusahaan manufaktur, yang dijadikan sebagai sampel.

Current ratio memiliki nilai minimum sebesar sebesar 10,64 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 46.498,44 persen. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 333,5283 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 2.119,9322 persen. *Earning per share* mempunyai nilai minimum sebesar Rp-17.350,39 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp55.587,52. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp615,89 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp3.786,15.

Return on equity mempunyai nilai minimum sebesar -233,71 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.473,09 persen. Nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 14,2251 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 105,1904 persen. Harga saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp50,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp63.900,00. Nilai rata-rata harga saham sebesar Rp2.682,15 dengan standar deviasi sebesar Rp6.846,765.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.896	.030		95.137	.000		
Zscore(CR)	.126	.258	.019	.488	.626	.978	1.023
Zscore(EPS)	.948	.130	.294	7.300	.000	.921	1.086
Zscore(ROE)	.284	.082	.138	3.451	.001	.941	1.062

a. Dependent Variable: LOG_HS
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,896 - 0,126X_1 + 0,948X_2 + 0,284X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.123	.58203

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,357 maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* dengan harga saham memiliki hubungan yang rendah dan positif karena nilai koefisien korelasi berganda kurang dari satu.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,123 atau 12,3 persen. Artinya variabel dependen harga saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel

independen *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* sebesar 12,3 persen sedangkan sisanya sebesar 87,7 persen (100 persen – 12,3 persen) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.818	3	9.606	28.356	.000 ^b
Residual	197.498	583	.339		
Total	226.316	586			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity* menunjukkan angka signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yaitu *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* dalam kaitannya dengan harga saham pada Perusahaan Manufaktur layak untuk diujikan.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *current ratio* sebesar 0,626; pada variabel *earning per share* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000; dan pada variabel *return on equity* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* sebesar 0,626 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

b. Pengujian Variabel *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *earning per share* sebesar 0,000 dengan nilai

koefisien arah sebesar 0,948 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *earning per share* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian Variabel *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *return on equity* sebesar 0,001 dengan nilai koefisien arah sebesar 0,284, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *return on equity* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Saran untuk penelitian selanjutnya agar tidak menggunakan harga saham sebagai variabel terikatnya dikarenakan harga saham pada saat penutupan tidak dapat menggambarkan harga saham secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Marsuki. 2012. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia, dan Eropa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Martalena, dan Maya Malinda. *Pengantar Pasar Modal Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Mussalamah, Murni dan Muzakar Isa. 2015. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).” *Benefit Jurnal Manajemen dan bisnis*, Vol.19, no.2, pp.189-195.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. “Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.” *Jurnal Nominal*, vol.1, no.1, pp.50-64.

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

Saputri, Yuliana Siti dan Hendri Soekotjo. 2016. “Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.6, pp.1-15.

Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

